

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia bisnis telah memasuki revolusi industri 4.0. Para pelaku bisnis dan investor harus memiliki ketelitian dalam menentukan keputusan dalam usahanya. Teknologi semakin maju dan pesat menyebabkan persaingan bisnis yang semakin ketat sehingga mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk mengubah strategi yang digunakan dalam menjalankan bisnisnya. Salah satu hal yang menjadi perhatian dalam dunia bisnis adalah nilai perusahaan, Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai ekspektasi nilai investasi pemegang saham sebagai reaksi terhadap informasi yang diberikan. Nilai tersebut dapat terlihat jelas pada harga saham yang diperdagangkan perusahaan dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Jika harga saham perusahaan mengalami peningkatan, maka nilai perusahaan akan sama, Begitu juga dengan kekayaan pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para investor, karena nilai perusahaan yang tinggi juga menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tertinggi. Untuk itu, perusahaan memiliki tujuan memaksimalkan nilai perusahaan dengan memperhitungkan setiap keputusan dan akibatnya terhadap harga saham perusahaan (Barasa, 2009).

Menurut Sartono (2010) dalam penelitian (Rahmawati, Topowijono, & Sulasmiyati, 2015) nilai perusahaan yaitu:

“Harga yang bersedia dibayar investor apabila perusahaan akan dijual”

Dengan demikian, nilai perusahaan dapat diartikan sebagai harga jual perusahaan yang dianggap layak oleh calon investor sehingga investor tersebut mau membayarnya, jika suatu perusahaan akan dilikuidasi (Rahmawati, Topowijono, & Sulasmiyati, 2015).

Tobin's Q merupakan indikator untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya tentang nilai perusahaan, yang menunjukkan suatu performa manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan. Tobin's Q juga dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dari sisi potensi nilai pasar suatu perusahaan (Sudiyatno, Bambang, Puspitasari, & Elen, 2010).

Perkembangan bisnis yang cepat menyebabkan pelaku bisnis harus menyadari bahwa kemampuan bersaing tidak hanya ada pada kepemilikan sumber daya yang dimilikinya, namun juga kepada inovasi, informasi dan pengetahuan sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan. Dalam meningkatkan nilai perusahaan akan dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor *financial* dan *nonfinancial*. Investor harus memikirkan tentang informasi *non financial* tidak hanya memperhatikan informasi *financial* dalam melakukan investasi. Investasi yang hanya berfokus pada informasi *financial* yang terdapat pada laporan keuangan tidak akan menjamin bahwa keputusan investasi yang dilakukan telah tepat (Devi, Badera, & Budiasih, 2016). *Enterprise Risk Management* dan *Intellectual Capital* adalah dua aspek yang tergolong dalam aspek *non financial* yang penting bagi perusahaan. Pengungkapan aset tidak berwujud yang merupakan informasi

non financial tidak kalah penting bagi investor (Pamungkas & Maryati, 2017).

Committee of Sponsoring Organizations (COSO) pada bulan September 2004 mempublikasikan *Enterprise Risk Management* dalam penelitian (Devi, Budiasih, & Badera, 2017) sebagai berikut :

“*Enterprise Risk Management* sebagai suatu proses manajemen risiko perusahaan yang dirancang dan diimplementasikan kedalam setiap strategi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan”.

Enterprise Risk Management disclosure adalah informasi *non financial* yang tidak kalah penting. Implementasi *Enterprise Risk Management* (ERM) dalam suatu perusahaan akan dapat membantu mengontrol aktivitas manajemen sehingga perusahaan dapat memperkecil terjadinya kesalahan (*Fraud*) yang dapat merugikan perusahaan (Devi, Budiasih, & Badera, 2017).

Committee of Sponsoring Organizations (COSO), mempublikasikan pengertian *Enterprise Risk Management* dalam penelitian (Iswajuni, Soetedjo, & Manasikana, 2018) yaitu:

“*Enterprise Risk Management* adalah sebuah proses yang dipengaruhi oleh manajemen *board of directors*, dan personel lainnya yang dijalankan dalam penentuan strategi dan mencakup organisasi secara keseluruhan, didesain untuk mengidentifikasi kejadian-kejadian yang berpotensi dalam mempengaruhi organisasi, dan mengelola risiko, serta menyediakan keyakinan yang memadai terkait pencapaian tujuan organisasi”.

Tujuan utama *Enterprise Risk Management* ialah untuk meningkatkan dan mempertahankan nilai perusahaan (Hery, 2015).

Selain *Enterprise Risk Management*, *Intellectual Capital* yang merupakan komponen aset tidak berwujud. Kesadaran tentang pentingnya peran *Intellectual Capital* bagi pertumbuhan perusahaan membuat perhatian perusahaan terhadap pengelolaan *Intellectual Capital* semakin besar. Di Indonesia, *Intellectual Capital* mulai muncul setelah adanya PSAK No. 19 (Revisi 2011) tentang aset tidak berwujud. Definisi aset tak berwujud menurut PSAK No.19 (IAI, 2011):

“Aset tidak berwujud ialah aset non moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak memiliki wujud fisis, serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainya, atau untuk tujuan administratif”.

Berdasarkan *Resource-Based Theory* disimpulkan bahwa *Intellectual Capital* memenuhi kriteria-kriteria sebagai sumber daya unik yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan sehingga dapat menciptakan nilai bagi perusahaan, dan dapat digunakan untuk menyusun dan menerapkan strategi sehingga mampu meningkatkan kinerja perusahaan menjadi semakin baik (Wijayani, 2017).

Pengungkapan *Intellectual Capital* menjadi perhatian besar dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan survei global yang dilakukan oleh *Price Waterhouse Cooper*, pengungkapan informasi *non financial* dipandang sebagai informasi penting oleh investor. Informasi *non financial* yang dimaksud ialah kebijakan strategis, keunggulan kompetitif, keahlian dan pengalaman tim manajemen, dan berbagai informasi mengenai produk dan

pangsa pasar. *Intellectual capital* merupakan aset tidak berwujud yang mempunyai *value* yang tinggi dan menjadi aset yang vital bagi perusahaan, karena *intellectual capital* dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan menciptakan nilai perusahaan (Jayati S. E., 2016).

Definisi *Intellectual Capital* menurut (Jayati S. E., 2016) sebagai berikut:

“*Intellectual Capital* adalah ilmu pengetahuan yang melekat pada sumber daya manusia berhubungan langsung dengan perusahaan, sehingga kemampuan yang dimiliki oleh karyawan atau sumber daya manusia dalam perusahaan dapat memberikan nilai tambah pada perusahaan”.

Pengetahuan sangat dibutuhkan dan penting bagi keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Hal tersebut karena perusahaan menyadari bahwa *Intellectual Capital* penting untuk perusahaan dalam meningkatkan nilai keunggulan dan daya saing perusahaan. Pemanfaatan dan pengelolaan *Intellectual Capital* yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan sehingga hal tersebut akan menjadi tambahan dalam mencapai perusahaan yang unggul dan daya kompetitif perusahaan (Jayati S. E., 2016).

Beberapa penelitian tentang *Intellectual Capital* dan *Enterprise Risk Management* telah membuktikan bahwa pengungkapan *Intellectual Capital* dan *Enterprise Risk Management* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya *Intellectual Capital* dapat menjadi salah satu aset yang penting bagi perusahaan dalam penciptaan nilai dan kinerja perusahaan. Penelitian ini diajukan untuk memperoleh gambaran dan

pemahaman yang komprehensif tentang *Intellectual Capital* serta penerapannya dalam laporan keuangan.

Adapun beberapa penelitian mengenai *Intellectual Capital* dan *Enterprise Risk Management*, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nanik dan Rosi (2016) yaitu meneliti tentang pengaruh *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan. Variabel *Intellectual capital* diukur dengan model Pulic (1998). Nilai perusahaannya diukur dengan Tobin's Q. Sedangkan variabel kontrol ada tiga yaitu size, leverage, dan growth. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan dari ketiga variabel kontrol yang digunakan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian serupa dilakukan oleh Sunitha Devi, I Gusti Nyoman Budiasih dan I Dewa Nyoman Badera (2017) yang meneliti tentang pengaruh pengungkapan *Enterprise Risk Management* dan pengungkapan *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) dan pengungkapan *Intellectual Capital* (IC) pada nilai perusahaan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengungkapan IC berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan. Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage, sebagai variabel kontrol, juga berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak manajemen

perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan *Enterprise Risk Management* dan *Intellectual Capital* didalam laporan tahunan karena pengungkapan *Enterprise Risk Management* dan *Intellectual Capital* dapat dijadikan sebagai sinyal positif untuk mendorong peningkatan nilai perusahaan. Selain itu, karena informasi *Enterprise Risk Management* dan *Intellectual Capital* sangat penting bagi investor, maka penelitian ini bermanfaat bagi regulator untuk menetapkan instrumen pengungkapan wajib terkait dengan *Enterprise Risk Management* dan *Intellectual Capital* untuk memperkecil asimetri informasi yang dapat merugikan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Dalam penelitian Iswajuni, Soengeng Soetedjo dan Arina Manasikana (2018) dengan judul pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM) dengan variabel kontrol yang terdiri dari ukuran perusahaan, ROA, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linear Berganda-*Ordinary Least Square* (OLS) dan uji hipotesis yang menggunakan uji -t untuk menguji koefisien regresi dengan tingkat signifikan 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Enterprise Risk management* (ERM) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. ROA berpengaruh

positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Achmad Sidiq Pamungkas dan Sri Maryati (2017) meneliti pengaruh *Enterprise Risk Management Disclosure*, *Intellectual Capital Disclosure* dan *debt to aset ratio* terhadap nilai perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh *Enterprise Risk Management Disclosure* (ERM D), *Intellectual Capital Disclosure* (IC D) dan *Debt To Aset Ratio* (DAR) terhadap Nilai Perusahaan. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Intellectual Capital Disclosure* (IC D) dan *Debt To Aset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Namun, *Enterprise Risk Management Disclosure* (ERM D) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian mengenai pengungkapan *Intellectual Capital* dan *Enterprise Risk Management* menarik untuk diteliti karena merupakan aset tidak berwujud dan merupakan salah satu aset yang vital bagi perusahaan. *Intellectual capital* memiliki manfaat untuk meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan sehingga menciptakan keunggulan kompetitif.

Penelitian ini akan menggunakan perusahaan - perusahaan yang berada pada sektor jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel penelitian. Alasan mengapa peneliti menggunakan sampel perusahaan jasa pada penelitian ini adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah aspek *nonfinansial* yang dalam perusahaan jasa

sangat diutamakan, dan atas saran dari peneliti terdahulu dengan memasukkan variabel yang berbeda yakni dengan memasukkan pengungkapan *Enterprise Risk Management* disamping variabel utama yakni pengungkapan *Intellectual Capital* dengan jangka waktu 2-3 tahun.

Keberagaman hasil yang diperoleh disebabkan karena adanya perbedaan obyek penelitian, proksi variabel nilai perusahaan dan alat analisis yang digunakan. Berdasarkan *research gap* yang terjadi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pengungkapan *intellectual capital* dan *enterprise risk management*. Objek penelitian ini adalah perusahaan jasa yang terdaftar di BEI. Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul **“Pengungkapan *Intellectual Capital* dan Pengungkapan *Enterprise Risk Management* Untuk Peningkatan Nilai Perusahaan” (Studi Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh pengungkapan *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah terdapat pengaruh pengungkapan *Enterprise Risk Management* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *Enterprise Risk Management* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang bersangkutan, baik secara teoritis maupun praktis :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang akuntansi dan memberikan ilmu pengetahuan baru pada banyak pihak. Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi perusahaan agar lebih mengelola aspek *non financial* yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tambahan bagi para investor mengenai pengungkapan *Intellectual Capital* dan pengungkapan *Enterprise Risk Management*, sehingga dapat diterapkan pada perusahaan serta memudahkan investor dalam mengambil keputusan investasi.

2. Bagi Manajemen

Penelitian ini diharapkan membantu pihak manajemen dalam menentukan kebijakan – kebijakan yang akan diambil oleh perusahaan melalui informasi yang didapat, sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan di masa yang akan datang.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai tambahan bahan referensi dan informasi pada penelitian – penelitian selanjutnya mengenai nilai perusahaan di masa yang akan datang serta menambah wawasan dalam bidang ekonomi.